

**PERENCANAAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AL  
IKHLAS KELURAHAN WONOSARI KECAMATAN  
NGALIYAN KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

**Oleh:**

**Sakroni**

**1601036030**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKSI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**


**SKRIPSI**  
**PERENCANAAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AL IKHLAS**  
**KELURAHAN WONOSARI KECAMATAN NGALIYAN KOTA**  
**SEMARANG**

**Disusun Oleh**  
**Sakroni**  
**(1601036030)**


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 08 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh Gelar sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji,

Ketua/Penguji I

  
Dr. Saifuddin, M.Ag  
NIP.197512032003121002

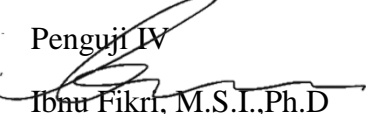
Sekretaris/Penguji II

  
Dedy Susanto, S.Sos.,M.S.I  
NIP.1981051420071020081001

Penguji III

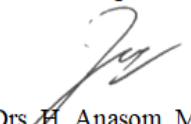
  
Ariana Suryandini, S.E.,MMSI.  
NIP.197709302005012002

Penguji IV

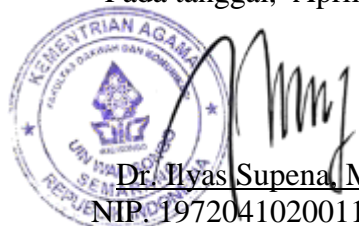
  
Ibnu Fikri, M.S.I.,Ph.D  
NIP.197806212008011005

Mengetahui,

Pembimbing

  
Drs. H. Anasom, M.Hum  
NIP.19661225 199403 1 004

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, April 2021

  
Dr. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP.197204102001121003

## **NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa :

Nama : Sakroni  
NIM : 1601036030  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : “ Perencanaan Dakwah Kegiatan di Masjid Al-ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 04 Januari 2021



Sakroni  
NIM 1601036030

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongannya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Perencanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al Ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak yang bersangkutan dan telah memberikan bimbingan, dan bantuan bagi peneliti sehingga penelitian berhasil dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam saya haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Anasom, M.Hum. Selaku Wali Dosen Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberi ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

6. Segenap staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
7. Segenap staff Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi, yang telah melayani peminjaman buku-buku literatur sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, yang tak henti-hentinya mendo'akan anaknya demi kelancaran perkuliahannya.
9. Segenap pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini, yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih yang begitu besar.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca, terutama bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 04 Januari 2021



Sakroni  
NIM: 1601036030

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah saya mampu melewati seluruh ujian yang saya terima berkat dukungan orang-orang yang menyanyangiku. Memberikan dorongan atau motivasi untuk selalu bangkit walaupun dalam keadaan yang paling terpuruk. Puji syukur atas nikmat yang Engkau berikan kepada saya, atas kesempatan untuk menyelesaikan perjuanganku. Kupersembahkan bagi mereka yang setia berada diruang dan waku kehidupanku:

1. Saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu bapak nurhadi dan ibu sriyatun yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai sampai ke jenjang perguruan tinggi tanpa mereka, saya bukan siapa-siapa dan bukan apa-apa saya bersyukur apa yang bisa di berikan sampai hari ini kepada allah swt telah di amanahi sebagai manusia seutuhnya.
2. Kepada adik saya yaitu lukman aqil azizi semoga bisa menjadi kebanggaan keluarga dan bisa menjadi lebih dari saya,bisa menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.
3. Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak baik kepada guru yang mengajar saya terima kasih atas ilmu yang di ajarkan dan menjadikan saya berkepribadian dan berbudi luhur, dan senior mas bambang dan teman-teman yang telah mengajarkan akan arti perjuangan dalam masyarakat sehingga saya dapat memetik apa yang menjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya.
4. Saya ucapkan terima kasih kepada teman yang membantu saya dalam mengerjakan skripsi saya, yaitu kepada: hasan sonep, gendut, sulis, qorina, idris, suci dan teman yang lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu saya ucap terima kasih sebanyak-banyaknya.
5. MD A16 teman- teman satu perjuangan
6. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi
7. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu, baik moral maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini

Semoga Allah SWT membalas semua jasa yang telah kalian berikan. Penulis memanjatkan rasa syukur atas segala rahmat dan pertolongannya, mudah-mudahan dengan dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Amin Ya Rabbal 'Alamiin.



## MOTTO

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Artinya: “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya (pada hari kiamat). Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS.Albaqarah:148)*

## ABSTRAK

### **Sakroni (1601036030) “Perencanaan Dakwah Kegiatan Di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang”.**

Penelitian ini membahas tentang perencanaan kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari. Dengan rumusan masalah antara lain: (1) Bagaimana Perencanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang ? (2) Apa Problematika dan Solusi kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang ?

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan deskriptif menekankan analisa proses dari proses berpikir induktif. Sumber data penelitian yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dari (1) observasi (2) wawancara (3)dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif dengan langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, display atau penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Perencanaan dakwah kegiatan dimasjid al ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang yaitu, perencanaan kegiatan dari pihak takmir dan pengurus masjid mampu menangkis adanya anggapan-anggapan yang menyatakan bahwa masjid hanya digunakan sebagai tempat untuk peribadatan semata. Sehingga masjid al ikhlas juga digunakan untuk tempat pendidikan dan kegiatan sosial. Perencanaan yang baik tidak luput dari pihak takmir atau pengurus masjid al ikhlas. Masjid al ikhlas mempunyai 2 kegiatan unggulan yaitu (1)pelatihan fasdu (2) pelatihan ruqyah, dengan tujuan masjid sekitar bisa terobsesi dengan adanya kegiatan dan pelatihan yang dilaksanakan masjid al ikhlas dan ikut termotivasi dengan kegiatan yang ada. Sehingga Masyarakat merasa senang dengan adanya masjid di perumahan Wonosari ini. Karena mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terkait sosial,

Kata kunci: Perencanaan Dakwah, Masjid

## DAFTAR ISI

**COVER**

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tinjauan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Sumber dan Jenis Data .....	9
3. Teknik Pengumpulan Data.....	10
4. Teknik Analisis Data.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Perencanaan.....	13
1. Pengertian Perencanaan .....	13
2. Fungsi Perencanaan.....	15
3. Tahap- Tahap Perencanaan .....	16
4. Langkah- Langkah Perencanaan .....	17
5. Syarat- Syarat Perencanaan.....	18
6. Tujuan Perencanaan .....	19
7. Faktor Gagalnya Perencanaan.....	20
B. Dakwah .....	20
1. Pengertian Dakwah .....	20
2. Unsur- Unsur Dakwah.....	21
3. Dasar Hukum Dakwah .....	26
C. Perencanaan Dakwah .....	29
D. Masjid .....	30
1. Pengertian Masjid.....	30
2. Fungsi Masjid.....	31
3. Tipologi Masjid.....	31

**BAB III : PERENCANAAN DAKWAH KEGIATAN DI MASJID AL IKHLAS KELURAHAN WONOSARI, KECAMATAN NGALIYAN, KOTA SEMARANG**

A. Gambaran Umum Masjid Al Ikhlas.....	33
1. Sejarah Berdirinya Masjid Al Ikhlas.....	33
2. Visi Misi dan Tujuan Masjid Al Ikhlas.....	34
3. Usaha, Fungsi dan Tugas Masjid Al Ikhlas.....	35
4. Stuktur Organisasi Masjid Al Ikhlas.....	35
B. Perencanaan Dakwah Kegiatan Di Dakwah Masjid Al Ikhlas.....	37
C. Problematika Dan Solusi Kegiatan Dakwah Masjid Al Ikhlas .....	38

**BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAKWAH KEGIATAN DI  
MASJID AL-IKHLAS KELURAHAN WONOSARI,  
KECAMATAN NGALIYAN, KOTA SEMARANG**

- A. Perencanaan Dakwah Kegiatan Di Masjid Al Ikhlas.....41  
B. Problematika Dan Solusi Dakwah Kegiatan Masjid Al Ikhlas .....49

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....53  
C. Saran .....54  
D. Penutup .....54

**DAFTAR PUSTAKA**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah pada dasarnya bisa dilakukan dimana saja sesuai dengan kondisi dan kemampuan seorang da'i. Masjid merupakan salah satu tempat yang dapat dijadikan sebagai area dakwah. Masjid merupakan sarana media komunikasi seorang hamba dengan sang khaliq melalui pelaksanaan serangkaian ibadah. Namun pada pada saat yang sama, masjid juga memiliki nilai sosial yang diharapkan mampu sebagai sarana pengembangan masyarakat dalam bidang manajemen, dakwah, organisasi dan kepemimpinan, sebab pelaksanaan serangkaian kegiatan masjid mempunyai peran dalam menentukan sukses dan tidaknya kegiatan dakwah (Dedy Susanto, 2015: 176). Sejalan dengan itu dalam Al-Quran sendiri menyatakan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid termasuk kategori orang yang beriman dan diberi petunjuk oleh Allah Swt. Sebagaimna bunyinya dalam Al-Qur'an surat At-taubah Ayat 18.

لَمَّا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ  
الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (Kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”*. (QS. At-Taubah: 18).

Selain itu masjid juga dijadikan sebagai tempat pembinaan pribadi dan jamaah islam seperti dalam Al-Qur'an surat 9 ayat 108-109 yang berbunyi:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسَسَّ عَلَى التَّوْحَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّخِذُوا اللَّهَ جُنُبًا الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: *“Janganlah engkau melaksanakan sholat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan sholat di*

*dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih (108).*

أَقْرَبُ أَتَسَسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَتَوَى مِنَ اللَّهِ وَرَضُونَ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَتَسَسَ بُنْيَانَهُ عَلَى شَفَا جُرْفٍ هَارٍ قَانَبَارٍ بِهِ فِي نَارٍ حَمَمٌ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

*Artinya: "Maka apakah orang-orang yang mendirikan bangunan (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(nya) itu lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh lalu (bangunan) itu roboh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka jahanam ? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim" (109).*

Serta tempat terjadinya komunikasi rutin sesama jamaah dengan menjalin tali ukhuwah islamiyah. Pesan ini tergambar dengan jelas dalam misi dakwah Rasulullah SAW ketika pertama kali hijrah ke madinah. Hal pertama yang di lakukan nabi adalah membangun masjid, dan masjid yang pertama di bangun Rasulullah SAW adalah masjid Quba. Pada masa itu, masjid sudah di fungsikan mencakup semua aspek kehidupan masyarakat islam waktu itu. Karena itu masjid menempati posisi sentral sebagai kegiatan ibadah, pusat pembinaan umat islam, sekretariat pemerintah islam, pusat dakwah, pusat pengembangan kebudayaan islam, mahkamah islam dan baitul mal (lembaga pemberdayaan ekonomi umat islam) sebagai pusat kesejahteraan ekonomi kerakyatan yang dikembangkan oleh kelompok jamaah masjid dalam terapi mengatasi kemiskinan (Quraish Shihab. 1996: 462). Singkat kata, masjid masjid bukan hanya berfungsi sebagai sarana membangun relasi dan komunikasi manusia dengan sang khaliq tetapi juga berhubungan dengan relasi antara sesama manusia untuk kepentingan seluruh masyarakat.

Fenomena yang muncul sekarang ini, memperlihatkan banyak masjid di kota-kota besar telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan dan kegiatan sosial. Bahkan masjid-masjid di pedesaan dan masjid-masjid yang dikelola secara tradisional pun kini sudah mulai merambah pada kegiatan di luar peribadatan, seperti misalnya digunakan

untuk pendidikan Al-Qur'an, yang kini dikenal dengan TPQ, atau madrasah Diniyah, tempat majlis ta'lim atau pengajian- pengajian umum. Sementara masjid-masjid dikota besar, seperti masjid al-azhar, kebayoran baru Jakarta, dibangun pula aula untuk pertemuan-pertemuan, untuk pesta perkawinan, kantor kegiatan, organisasi kepemudaan, perpustakaan, klinik kesehatan, tempat, atau kantor redaksi majalah, pusat kegiatan seni seperti drumband, kegiatan olahraga, seni bela diri, kantor majelis ulama. Begitu pula halnya masjid-masjid lainnya seperti masjid istiqlal, masjid sunda kelapa dan lain sebagainya ( Zulfa. 2015: 258).

Fenomena tersebut telah menangkis adanya anggapan-anggapan yang menyatakan bahwa masjid hanya digunakan sebagai tempat untuk peribadatan semata. Sedangkan adanya masjid sebagai tempat peribadatan ataupun sebagai tempat pendidikan dan kegiatan sosial, semuanya tidak luput dari adanya kejayaan atau kesuksesan dalam hal perencanaan yang di gunakan oleh pihak-pihak dari takmir atau pengurus-pengurus masjid-masjid tersebut.

Dalam dunia modern dewasa ini, pengelolaan aktivitas masjid yang ditandai dengan era globalisasi pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks, termasuk dalam menjalankan program-program yang telah di rencanakan oleh masjid (Imam Prabowo. 2019: 23). Untuk menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks itu, pentingnya bagi para pihak ta'mir masjid dimanapun mampu menyusun rencana yang tepat dan efisien dalam mengatur dan mengorganisir kegiatan-kegiatan dakwah di masjid-masjid guna mewujudkan dan memakmurkan kembali masjid sebagai pusat kemajuan peradaban Islam.

Contohnya seperti di Masjid Al-ikhlas tepatnya di daerah perumahan Bukit Beringin Lestari III rt.09/rw.14 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti kepada salah satu ta'mir atau pengurus Masjid Al-ikhlas tersebut



yaitu Bapak Musalim, bahwa meskipun masjid tersebut tekstur bangunannya kecil akan tetapi masjid tersebut memiliki nuansa tersendiri dari masjid-masjid lain di sekitarnya. Adanya nuansa tersendiri tersebut, karena banyak sekali-kegiatan-kegiatan maupun pelatihan-pelatihan yang sukses terlaksana di masjid tersebut. Adapun kegiatan dan pelatihan yang sudah terlaksana meliputi: pelatihan bekam, pelatihan memandikan jenazah, pelatihan penyembelihan hewan Qurban, pelatihan Qiro'ati, kegiatan ruqyah & fasdu, bazar sembako murah, jumat berkah, setiap jumat kliwon mengadakan bazar dan arwah jama', setiap hari ahad mengadakan kultum magrib, akhir bulan malam senin mengadakan Maulidan, hari ahad pagi mengadakan mujahadah/ asmaul husna, setiap malam kamis taksin ba'da isya, setiap ramadhan ngaji umum, setiap malam dua puluh satu bulan puasa mengadakan iktikaf dan sahur bersama dan kegiatan keagamaan lainnya. Sehingga masjid disekitarpun terobsesi dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan di masjid itu, dan ikut termotivasi dengan kegiatan dan pelatihan yang dilaksanakan di masjid tersebut. Adanya kegiatan-kegiatan dan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas tersebut, tidak terlepas dari adanya perencanaan kegiatan yang tepat dan efisien dalam mengatur dan mengorganisir kegiatan dakwah masjid yang menjadikan kegiatan tersebut dapat terlaksana dan bahkan bisa di tiru oleh masjid di sekitarnya. Salah satu keunikan terhadap masjid tersebut adalah dalam perencanaan yang memiliki perhatian lebih terhadap apa yang warga masyarakat ataupun jama'ah di sekitar masjid yang dibutuhkan. Sehingga bukan hanya dari infrastrukturnya saja yang berkembang namun juga bisa membangun kebutuhan jamaah maupun kualitas jamaah di masjid tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan dari uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang Perencanaan Kegiatan Dakwah yang dilaksanakan di Masjid Al-ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Maka dari itu peneliti mengambil Judul “

## **Perencanaan Dakwah Kegiatan di Masjid Al-ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Dakwah Kegiatan di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang ?
2. Apa Saja Problematika dan Solusi Dakwah Kegiatan di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui Bagaimana Perencanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
  - b. Untuk mengetahui Apa Saja Problematika dan Solusi Perencanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
2. Manfaat penelitian
  - a. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan menambah kajian dan wawasan dalam ilmu dakwah, terkhususnya dari segi Perencanaan Dakwah.
  - b. Secara praktis, penelitian ini di harapkan sebagai bahan pengembangan dakwah, khususnya di Masjid yang kurang peduli terhadap adanya perencanaan dakwah yang kurang di perhatikan.

### **D. Tinjauan pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terdapat unsur kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh sebab itu penulis akan memaparkan beberapa penelitian hasil yang relevan berdasarkan penelitian ini. adapun hasil penelitian itu adalah:

*Pertama* yaitu skripsi yang disusun oleh Arifiyani (2015) dengan judul Pengembangan Metode Dakwah Dikalangan Remaja ( Studi Pada

Kumpulan Remaja Masjid At-Taqwa “Kurma” di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan metode dakwah bil hal dengan melakukan rekayasa keadaan melalui kegiatan-kegiatan olahraga maupun sosial dalam bertujuan mengaktifkan remaja dalam bidang keagamaan dan praktek keagamaan individu. di tinjau dari aspek komunikasi, pengembangan metode dakwah kumpulan remaja masjid (KURMA) cenderung pada kompleksitas nilai keagamaan, kepemimpinan, tanggung jawab, keahlian dan nilai sosial yang dapat menjadi bekal remaja dalam mengarungi pertumbuhan dari anak-anak menuju dewasa.

*Kedua* yaitu skripsi yang di susun oleh Al Ambari (2015) dengan judul Perencanaan Dakwah Masjid Jendral Sudirman Kolombo Demangan Baru Yogyakarta ( Tahun 2014-2015 ) Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian tipe deskriptif kualitatif, dokumentasi dan wawancara dengan tatap muka agar diketahui keadaan yang sebenarnya. Kegiatan dakwah Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta berlandaskan tiga aspek kehidupan yaitu spritualitas, intelektual dan budaya. Yang mana aspek intelektualitas dan budaya sudah sangat jarang ditemukan di masjid-masjid lain di Yogyakarta yang kebanyakan terfokus hanya pada aspek spritualnya saja. Sehingga inilah yang menjadikan Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta sebagai masjid alternatif dalam menambah khazanah keilmuan yang dirasa kurang lengkap atau tidak didapatkan di masjid-masjid lain maupun di dunia akademik atau kampus. Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta memakai metode *bil lisan* dan *bil qolam*. Dan juga mendatangkan para pembicara yang dianggap mumpuni dalam keagamaan, baik yang berasal dari wilayah Yogyakarta maupun dari luar Yogyakarta dengan membawakan tema-tema yang saat ini sedang populer dan dikupas secara mendalam sehingga masyarakat bisa memahami secara jelas esensi dari topik tersebut.

*Ketiga* yaitu skripsi yang disusun oleh Rahman Refki (2016) dengan judul Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari

Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta (Uin Sunan Kalijaga). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-hidayah Purwosari telah melakukan tujuh perencanaan program kegiatan yang terdiri dari *forecasting, objektivies, policies, programming, scheduling, procedure* dan *budgeting*. Dari tujuh perencanaan program kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Al-hidayah, maka dapat lebih terarah dan mengenai pada sasaran yaitu jamaah dan masyarakat Purwosari yang diinginkan secara teratur dan rapi. Sebab perencanaan mendorong para pimpinan dan segenap para pengurus untuk terlebih dahulu memperkirakan dan memperhitungkan secara matang mengenai berbagai hal yang akan terjadi berdasarkan hasil pengamatan dan menganalisa terhadap situasi dan kondisi. Kemudian di lakukan evaluasi untuk mengetahui titik-titik kelemahan dan memberi solusi setelah program kegiatan dilaksanakan dengan cara meminta saran atau masukan kepada jamaah.

*Keempat* yaitu skripsi yang disusun oleh Khafidoh (2018) dengan judul Penerapan Fungsi Managemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan managemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) dalam pengelolaanya menerapkan fungsi-fungsi managemen. Fungsi pertama yaitu perencanaan, fungsi ini dilakukandengan mengadakan rapat bersama. Selanjutnya menentukan program kerja yang akan dilaksanakan. Fungsi kedua, adalah pengorganisasian, fungsi diterapkan untuk pembagian fungsi,tugas dan tanggung jawab kepada semua pengurus. Fungsi yang ketiga adalah penggerakan fungsi diterapkan (a). melakukan bimbingan, (b) pemberian motivasi, (c) menjalin hubungan dan komunikasi. Fungsi yang keempat yaitu pengawasan, fungsi ini diterapkan oleh pengurus IKAMABA untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan setiap program yang dilakukan oleh pihak pengurus IKAMABA, evaluasi diterapkan dengan mengadakan

rapat rutin dan evaluasi paska kegiatan. Adapun faktor pendukung diantaranya pelaksanaan kegiatan IKAMABA di dukung fasilitas yang ada di Masjid Raya Baiturrahman, sumber dana, latar belakang anggota IKAMABA, dan rasa semangat pengurus dan anggota IKAMABA. Faktor penghambat yaitu : kesibukan sebaaian pengurus, aktivitas di IKAMABA bukan menjadi kegiatan primer, jarak Masjid Raya Baiturrahman dengan tempat tinggal anggota IKAMABA.

*Kelima* yaitu Jurnal ini disusun oleh Muhammad Qadaruddin, A. Nurkidam, dan Firman dengan judul Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat(2016). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembangunan masjid tidak hanya memperhatikan fisik bangunan, melainkan juga harus dioptimalkan kemakmurannya. Upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melakukan kegiatan ekonomi dan sosial yang berbasis masjid. tulisan ini membahas tentang bagaimanakah taraf hidup masyarakat dan peran masjid dalam kehidupan masyarakat, serta bagaimanakah peran masjid dalam meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Wonosasi Kecamatan Tapango Kabupaten Polman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena berupaya menemukan peran masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Penelitian diperlukan untuk dapat memahami kegiatan organisasi (masjid) yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka di atas, maka penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu menyangkut masalah perencanaan kegiatan dakwah. walaupun banyak penelitian yang menyangkut masalah perencanaan kegiatan dakwah, akan tetapi tidak sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Maka yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif studi tokoh. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiono, 2016:209).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan analisa proses dari proses berpikir induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Imam,2015:80).

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisa terkait perencanaan terutama dalam perencanaan dakwah yang ada di Masjid Al-ikhlas Kelurahan wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Jadi, lebih tepatnya penelitian ini adalah analisis deskriptif.

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Untuk mendapatkan data berupa informasi, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu :

- a. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2016:225). Sumber data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan data yang diberikan oleh pengurus Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiono, 2016:225). Data sekunder didapatkan melalui dari beberapa dokumen-dokumen, buku-buku,

majalah, dan tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi melalui sumber data primer dengan hasil pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, dengan melibatkan kegiatan sehari-hari dalam memperoleh informasi (Sugiono,2016:227).

Metode ini digunakan untuk observasi mengenai perencanaan kegiatan dakwah yang diterapkan di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yang mana peneliti terlibat dalam objek penelitian.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden (Afifudin, 2018:131). Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, dengan cara menjadikan pedoman wawancara sebagai garis besarnya saja (Afifudin, 2018:133).

Wawancara dilaksanakan dengan pengurus Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan untuk mendapatkan sumber data tentang sejarah tempat penelitian.

#### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan penggalan data dengan melalui dokumen(Fitrah,2017:74).Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengelolaan kegiatan dakwah.

### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan penguraian data dalam kategori dasar untuk menemukan tema yang dijadikan hipotesis kerja seperti yang

didasarkan oleh data. Analisis data adalah kegiatan pengolahan data yang sudah terkumpul dengan beberapa catatan dilapangan seperti gambar, foto, dan juga dokumen lainnya (Afifudin, 2018:145).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif yaitu dengan mendiskripsikan kejadian disuatu lapangan.

Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, display atau penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau pemfokusan untuk mendapatkan temadan polanya (Sugiono, 2009:92). Selanjutnya data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam mengumpulka data selanjutnya.

b. Display atau Penyajian Data

Penyajian data merupakan gabungan dari beberapa informasi yang memberikan kemungkinan untuk di tarik kesimpulan dalam pengambilan data (M.Idrus,2009:151).

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dengan menguji kembali data lapangan yang telah diperoleh, kemudian bertukar pikiran dengan peneliti lain untuk mencapai kebenaran yang valid (M.Idrus, 2009:151).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan bagaimana peran Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam menguraikan pembahasan diatas penliti menyusun kerangka secara sistematis supaya pembahasan mudah dipahami dan disajikan nantinya. Penulisan skripsi disusun denga sistematika sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan



pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika penulisan.

- BAB II :** Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjelaskan mengenai pengertian perencanaan, fungsi-fungsi perencanaan, unsur-unsur perencanaan, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian perencanaan dakwah, tujuan perencanaan dakwah, pengertian masjid, fungsi-fungsi masjid, dan tipologi masjid.
- BAB III :** Bab ini merupakan gambaran lapangan penelitian tentang gambaran umum Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yang meliputi: letak geografis, sejarah dan latar belakang berdirinya, Visi dan Misi, struktur organisasi, perencanaan kegiatan dakwah Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, serta problematika dan solusi perencanaan dakwah di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.
- BAB IV :** Bab ini menganalisis tentang perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, dan menganalisis problematika dan solusi kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.
- BAB V :** Bab ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian, saran, dan kata penutup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perencanaan**

##### **1. Pengertian Perencanaan**

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang strategis dan perlu dilakukan sebelum pelaksanaan pencapaian tujuan mulai dijalankan. Tanpa membuat perencanaan, kegiatan tak akan terarah karena tidak ada pegangan yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan suatu kegiatan organisasi. Dalam kegiatan organisasi selalu dihadapkan kepada berbagai keterbatasan tenaga, biaya, waktu, peralatan, kemampuan dan lain-lain, oleh karena itu apabila kegiatan organisasi tidak didahului dengan suatu perencanaan maka akan terjadi kesimpangan siuran, tidak terarah, pemborosan yang mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan. Oleh karena itu perencanaan yaitu suatu hal yang sangat penting bagi manajemen, agar kegiatan pengerahan (*resources*), dapat dilaksanakan organisasi lebih efektif dan efisien (Kusmiadi, 1995: 1).

Sedangkan pengertian perencanaan menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Harold Koontz dan Cryil' O'donnel perencanaan merupakan fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai alternative dari tujuan, kebijakan, prosedur dan program.
- b. Menurut Louis Allen perencanaan yaitu penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Effendi, 2014: 80).
- c. Menurut Manullang perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai alternatif dari pada tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program.

- d. Menurut George R. Terry perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualkan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.
- e. Menurut Sondang P. Siagin perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.

Setiap apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang, demikian pula usaha dakwah islam yang mencakup segi-segi yang sangat luas itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien bila mana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula (Rosyad, 1996: 48).

Berdasarkan kriteria waktu, ada tiga macam perencanaan yaitu: perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek. Dalam menyusun suatu rencana perlu terlebih dahulu ditetapkan apakah yang akan disusun, sehingga langkah-langkah kegiatan dapat tersusun dan tujuan kegiatan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Antara lain :

- a. Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan tahunan atau perencanaan yang dibuat untuk dilaksanakan dalam waktu kurang dari 5 tahun, sering disebut sebagai rencana operasional.

b. Perencanaan jangka menengah

Perencanaan jangka menengah mencakup kurun waktu pelaksanaan 5-10 tahun. Perencanaan ini penjabaran dari rencana jangka panjang, tetapi sudah lebih bersifat operasional.

c. Perencanaan jangka panjang

Perencanaan jangka panjang meliputi cakupan waktu di atas 10 tahun sampai dengan 25 tahun. Perencanaan ini mempunyai jangka menengah, lebih-lebih lagi jika perencanaan jangka menengah, lebih-lebih lagi jika dibandingkan dengan rencana jangka pendek. Semakin panjang rencana itu, semakin banyak variabel yang sulit dikontrol (Nanang, 2004: 59-60).

## 2. Fungsi Perencanaan

Menurut Luis A. Allen, ia mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam fungsi perencanaan yaitu:

a. Prakiraan (*Forecasting*)

Pemikiran adalah suatu usaha untuk meramalkan kegiatan yang akan datang dengan diambil kesimpulan berdasarkan kenyataan yang ditemukan.

b. Penentuan Tujuan (*Eatablishing Objective*)

Penentuan tujuan adalah kegiatan untuk menentukan keinginan yang ingin dicapai dengan melakukan pelaksanaan pekerjaan

c. Pemrograman (*Programming*)

Pemrograman merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan:

- 1) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Unit dan anggota yang bertanggung jawab dalam keputusan

3) Urutan dan pengaturan waktu setiap hari

d. Penganggaran (*Butgeting*)

Penganggaran adalah suatu kegiatan untuk membentuk pernyataan tentang sumber dana dalam waktu yang singkat.

e. Penjadwalan (*Scheduling*)

Pendjadwalan merupakan penentuan waktu menurut kejadian untuk melaksanakan kegiatan

f. Pengembangan prosedur (*Developing Procedure*)

Pengembangan prosedur adalah suatu kegiatan menstabilkan cara, teknik, dan metode pelaksanaan pekerjaan.

g. Penetapan dan interpretasi kebijakan (*Estabilishing and Interpreting Policies*)

Penetapan dan interpretasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan syarat berdasarkan kondisi manajer dan bawahan yang siap dipekerjakan. Suatu kebijakan sebagai keputusan yang berlaku untuk memperlakukan yang terlihat demi suatu organisasi (Siswanto,2007 :45-46).

### 3. Tahap-tahap perencanaan

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap. Adapun empat tahap dasar perencanaan adalah sebagai berikut:

Tahap 1:

Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan di mulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

Tahap 2:

Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting. Karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

Tahap 3:

Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap 4:

Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian, penilaian alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada (Handoko, 2003: 79-80).

#### **4. Langkah-langkah perencanaan**

Berdasarkan aktivitas perencanaan di atas, berikut ini adalah langkah-langkah penting dalam pekerjaan perencanaan:

- a. Menjelaskan dan merumuskan dahulu masalah, usaha, dan tujuan yang akan direncanakan itu.
- b. Mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang diperlukan secukupnya.
- c. Menganalisis dan mengklasifikasikan data, informasi, dan fakta serta hubungan-hubungannya.
- d. Menentukan perencanaan, premises, dan hambatan-hambatan serta hal-hal yang mendorongnya.
- e. Menentukan beberapa alternatif.
- f. Pilih rencana yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.
- g. Tetapkanlah urutan-urutan dan penetapan waktu secara terinci bagi rencana yang diusulkan itu.
- h. Lakukan pengecekan tentang kemajuan rencana yang diusulkan (Hasibuan, 2007: 112).

##### **5. Syarat-syarat perencanaan**

Sebuah perencanaan yang baik tentu dirumuskan. Perencanaan yang baik paling tidak memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu:

###### **a. Faktual atau Realitas**

Perencanaan yang baik perlu memahami persyaratan faktual atau realitis. Artinya apa yang dirumuskan oleh perusahaan atau organisasi sesuai dengan fakta dan wajar untuk dicapai dalam kondisi tertentu yang dihadapi perusahaan atau organisasi.

###### **b. Logis dan rasional**

Perencanaan yang baik juga perlu untuk memahami syarat logis dan rasional. Artinya apa yang dirumuskan dapat diterima oleh akal dan oleh sebab itu perencanaan dapat dijalankan.

###### **c. Fleksibel**

Perencanaan yang baik juga tidak berarti kaku dan kurang fleksibel. Perencanaan yang baik justru diharapkan tetap dapat beradaptasi dengan perubahan di masa yang akan datang, sekalipun tidak berarti perencanaan dapat kita ubah-ubah semaunya sendiri.

d. **Komitmen**

Perencanaan yang baik harus merupakan dan melahirkan komitmen terhadap seluruh anggota organisasi untuk bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan organisasi.

e. **Komprehensif**

Perencanaan yang baik juga harus memenuhi syarat komprehensif yang artinya menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tak langsung terhadap organisasi (Tisnawati dan Kurniawan, 2006 :98-99).

## **6. Tujuan perencanaan**

Tujuan perencanaan antara lain:

- a. Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- b. Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- c. Perencanaan adalah satu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- d. Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- e. Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.



- f. Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
- g. Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
- h. Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan.
- i. Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi (Hasibuan, 2007: 95).

### **7. Faktor gagalnya perencanaan**

Faktor yang dapat menimbulkan gagalnya suatu perencanaan antara lain:

- a. Perencanaannya kurang (pembuat rencana) cakap.
- b. Intruksi mengenai pembuatan rencana itu kurang tegas dan jelas, terutama menyangkut hal-hal wewenang dan kekuasaannya.
- c. Biaya yang tersedia tidak memadai.
- d. Para pelaksanaannya (pekerja) tidak cakap (terampil) atau kurang pengertian.
- e. Tidak ada dukungan moral dari masyarakat (Kustadi, 2007: 53)

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Dakwah dari segi etimologi (Bahasa), da'wah berasal dari bahasa arab (دعوة) da'watan yang berarti panggilan, ajakan dan seruan (Aziz, 2004: 2-3).

Secara terminologis, dakwah dilihat sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, serta amar ma'ruf (perintah yang baik) dan nahi munkar (mencegah

kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia ataupun akhirat (Safrodin, 2008: 32).

Menurut Samsul Munir Amin, yang berpendapat bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan Agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan perorangan maupun masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat dengan menggunakan berbagai media cara-cara tertentu (Amin, 2008: 7).

Adapun menurut Asmuni Syukir dakwah dapat diartikan dalam dua segi atau dua sudut pandang yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu aktivitas untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang sudah ada sebelumnya, sedangkan pengembangan berarti suatu aktivitas yang mengarah terhadap pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada (Syukir, 1983: 20).

Menurut Moh Ali Aziz, dakwah merupakan segala bentuk kegiatan penyampaian ajaran islam terhadap orang dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam seluruh lapangan kehidupan (Aziz, 2004:11).

## **2. Unsur-Unsur Dakwah**

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah yaitu komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah (Aziz, 2004:75).

Unsur-unsur dakwah tersebut adalah:

### **a. Subjek Dakwah**

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang sering dikenal dengan da'i yaitu individu yang menyampaikan pesan atau

menyebarkan ajaran islam terhadap khalayak umum (Publik). Sedangkan secara praktis, da'i dapat di pahami dalam dua pengertian. Pertama da'i yaitu setiap muslim atau muslimat yang melakukan kegiatan dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam sesuai dengan ajakan “ *balligu anni walau ayat*” kedua da'i dialamatkan terhadap mereka datang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah islam dan mempraktekkan dengan segenap keahliannya baik dari segi penguasaan konsep teori ataupun cara tertentu dalam dakwah (Pimay, 2006: 22).

Peranan da'i dalam aktivitas dakwah sangatlah penting, sebab da'i yaitu ujung tombak dalam menyiarkan ajaran islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan mengasih penerangan kepada khalayak umum (Saerozi, 2013: 36).

b. Mad'u (Obyek Dakwah)

Obyek dakwah merupakan manusia yang menjadi sasaran dakwah. mereka merupakan orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan selain islam. Oleh karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaku dakwah (Munir, 2009: 107).

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah sebuah materi atau isi dari dakwah yang akan di sampaikan terhadap masyarakat. Tentunya materi yang disampaikan adalah materi yang sesuai dengan ajaran islam. Menurut Munir (2006: 23) Bahwa materi

dakwah diklasifikasikan kedalam beberapa masalah pokok, sebagai berikut:

- 1) Masalah akidah
- 2) Masalah hukum
- 3) Masalah akhlak
- 4) Masalah muammalah

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah merupakan alat yang bersifat objek yang bias menjadi saluran dalam menghubungkan ide terhadap ummat, suatu kumpulan yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting untuk menentukan perjalanan dakwah (Sukayat, 2015: 28).

Adapun media dakwah yang dapat di manfaatkan sebagai berikut:

- 1) Lisan merupakan penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Termasuk dalam bentuk ini yaitu ceramah, khutbah, tausyiah, pengajian, pendidikan agama, diskusi, seminar, anjungsana dan lain sejenisnya.
- 2) Tulisan merupakan penyampaian isi dakwah dengan menggunakan tulisan. Termasuk dalam jenis ini yaitu buku-buku, majalah, surat kabar, risalah, bulletin, dan lain sejenisnya. Dalam media ini hendaknya ia ditampilkan dengan gaya bahasa yang lancar, mudah dipahami, dan menarik minat masyarakat.
- 3) Audio visual merupakan penyampaian yang merangsang penglihatan dan pendengaran audien. Yang termasuk dalam tipe ini yaitu televisi, film, sinetron, teater, dan sebagainya. Melalui media ini cenderung lebih mudah diterima daripada dakwah

yang disampaikan melalui ceramah yang kaku ,  
apalagi membosankan.

- 4) Lingkungan keluarga, bahkan suasana kekeluargaan memiliki kontribusi yang cukup kuat di kefasihan dalam berdakwah. jika itu kaitan nya keluarga selalu bernapaskan islam, lalu keimanan dan amaliahnya akan semakin kuat.
- 5) Uswah dan Qudwah hasanah, penyampaian dakwah yang di dilakukan dalam bentuk amalan nyata. termasuk dalam bentuk ini merupakan seseorang mengunjungi kerabat atau tetangga yang sakit, nongkrong bareng komunitas, secara sukarela membantu orang-orang yang dalam kesusahan, tetap berhubungan, berpartisipasi dalam pembangunan masjid dan sebagainya (Annabiry, 2008: 237).

e. Thariqah ( metode Dakwah)

Secara etimologi metode tersebut berasal dari bahasa metodos yunani yang artinya cara atau jalan. Jadi metode dakwah yaitu jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien (Amin, 2009: 95) Dalam Al- Qur'an metode dakwah sudah di jelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*serulah (Manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dijalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang pendapat petunjuk*”.

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu ada tiga cakupan yaitu:

- 1) *Bi Al-Hikmah* adalah dakwah dengan melihat keadaan dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan masyarakat, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran islam seterusnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul Hasanah* adalah berdakwah dengan mengasih nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang di sampaikan itu menyentuh hati masyarakat.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, adalah berdakwah dengan cara ber adu argumen dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan paksaan yang memberatkan pada kelompok yang menjadi sasaran dakwah (Ilahi, 2006: 34).

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* (Efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering di lupakan atau sangat sedikit menjadi perhatian para da'i. padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisa *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (Munir, 2006: 34-35).

Setiap pesan dakwah yang di sampaikan ke mad'u tentunya akan berpengaruh efek. Efek dalam ilmu komunikasi adalah timbal balik. Tentu saja yang anda inginkan yaitu umpan balik positif yang merupakan parameter kesuksesan dalam berdakwah. efek ini dapat dilihat di berbagai tingkatan yakni:

- 1) Efek kognitif, yang terjadi ketika ada perubahan tentang apa yang diketahui, dipahami, dan dirasakan oleh audiens. Efek ini terkait dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan juga kepercayaan.
- 2) Efek afektif, yang terjadi ketika ada perubahan pada apa adanya untuk dirasakan, disukai, atau dibenci. Efek ini terkait dengan emosional, sikap, dan nilai.
- 3) Efek Behavioral, yang mengacu pada perilaku nyata yang dapat di alami (Wahyu, 2010: 10).

### **3. Dasar Hukum Dakwah**

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi diri. Hakikat yang paling penting adalah adanya keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya sehingga seseorang mau melaksanakan perintah-Nya. Hukum dakwah adalah wajib a'in dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Al-Quran merupakan kitab dakwah yang awal yang dilakukan adalah menelusuri isyarat-isyarat bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang hakikat dan karakteristik masyarakat yang rentan konflik dan bagaimana proses dakwah dalam memberi solusi

problematika yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tersebut.(Aripudin, 2012: 28)

Landasan dakwah dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu:

- a) Bil Hikmah (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah.
- b) Mau'idah hasanah, yaitu memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan.
- c) Mujadalah (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat). (Abdul,2002:12)

Tujuan dakwah adalah mengubah tingkah laku manusia, tingkah laku yang negatif ke tingkah laku yang positif karena tingkah laku manusia bersumber dari dari jiwanya, maka dakwah yang efektif adalah dakwah yang bisa diterima jiwa yakni dakwah yang sesuai dengan hati atau jiwa. (Abdul,2002:12)

Firman Allah SWT Q.S AL-Imran: 110 sebagai berikut:

لَكُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:” *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*”



Selain ayat-ayat di atas dalam Hadits yang berbunyi: *“Dari Malik bahwasannya telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda: telah kutinggalkan kepadamu sekalian dua perkara yang tidak sesat selamanya selama kamu berpegang teguh kepada keduanya. Yaitu Kitabullah (Al-Qur’an) dan sunnah Nabinya.”*(HR. Bukhori).

Mengajarkan sesama muslim, tidak menunggu menguasai seluruh al Quran, tetapi ada yang kita kuasai walaupun hanya sedikit, kita diharuskan menyampaikan kepada yang lainnya. Dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi amar ma’ruf nahi munkar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Materi berdakwah berlandaskan Al-Qur’an dan hadis, berdakwah tidak hanya terbatas pada perbuatan-perbuatan tertentu seperti ceramah, khutbah, dan pengajian saja yang memerlukan keahlian khusus dan hanya dapat dilakukan oleh beberapa orang saja, tetapi meliputi segala kegiatan yang dapat memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat kebajikan dan memperlihatkan syi’ar Islam. Sebagian ulama berpendapat bahwa hukum dakwah adalah fardlu ain yang merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam tanpa terkecuali di mana apabila tidak melaksanakannya, maka ia akan mendapat sanksi berupa dosa individu.(Syukir. 2003:163) Hukum dakwah merupakan fardlu kifayah di mana apabila telah ada kelompok atau golongan yang telah mewakili dalam berdakwah, maka yang lain tidak diwajibkan berdakwah. Apabila tidak ada wakil dari suatu umat untuk melakukan dakwah, maka seluruh umat tersebut akan dikenakan sanksi hukuman. (Syukir. 2003:163)

Kegiatan dakwah bukanlah kegiatan yang bersifat sembarangan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang pula. Apabila dakwah yang merupakan tugas suci dilakukan oleh sembarang orang maka dikhawatirkan nantinya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai kerusakan bagi umat Islam.(Arifin. 2003: 62)

Perbedaan dalam dua pendapat para ulama tersebut, sebenarnya dapat diambil titik temu yang lebih bijak di mana dakwah akan memiliki sifat wajib bagi setiap orang manakala seseorang tersebut memiliki pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berkaitan dengan nilai ajaran Islam. Nilai wajib dakwah Islam bagi setiap individu juga didasarkan pada kenyataan bahwa dakwah Islam juga harus dilaksanakan oleh individu kepada dirinya sendiri (introspeksi diri). Dakwah dipandang memiliki nilai fardlu kifayah (kewajiban perwakilan) manakala ada kelompok atau beberapa orang yang memiliki pengetahuan, wawasan, dan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan beberapa atau kelompok orang yang lain.

### **C. Perencanaan Dakwah**

Perencanaan dakwah adalah sebagai proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah (Rosyad, 1977: 54). Perencanaan dakwah yaitu langkah awal yang diterapkan dalam melakukan aktivitas di masa yang akan datang. Perencanaan dakwah menurut pandangan Al-Qur'an merupakan cermin dasar dari setiap kegiatan yang telah dilakukan untuk terwujudnya perubahan dimasa yang mendatang (Harahap,1992:233).

Perencanaan ini adalah fungsi organik pertama dalam dakwah. dalam organisasi dakwah “merencanakan” disini menyangkut tujuan atau menyangkut sasaran dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan, dan menyusun hierarki yang

dilengkapi dengan rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan (Munir, 2006: 95). Perencanaan dalam dakwah islam bukan merupakan hal yang baru, akan tetapi kegiatan dakwah di zaman modern membutuhkan sebuah perencanaan yang baik dan menjadi agenda yang harus dilakukan sebelum melangkah pada jenjang dakwah selanjutnya. Perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan di masa yang akan datang. Komponen dari perencanaan terdiri: ide, penentuan aksi, dan waktu, waktu disini bisa dalam jangka pendek (short planning) dan jangka panjang (long planning). (Munir, 2006: 96).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dakwah merupakan peranan penting dari beberapa aspek yang disebutkan salah satunya ialah perhitungan yang matang dan terkoordinasi dengan baik dari semua kegiatan yang harus ada pada perencanaan dakwah di setiap kegiatannya.

## **D. Masjid**

### **1. Pengertian Masjid**

Masjid istilah yaitu tempat sujud, merupakan tempat umat islam mengerjakan sholat, zakat, kepada Allah SWT. Dan untuk hal-hal yang berkaitan dengan dakwah islamiyah (Mujid, 1994:201). Secara etimologi adalah isim makan kata “sujuda”- “yasjudu”- “sujudan”, yang berarti tempat sujud, dalam rangka kepada Allah SWT atau tempat untuk menjalankan sholat. Sesungguhnya untuk sujud atau shalat, boleh dilakukan dimana saja asal tidak ada larangan, sebagaimana di nyatakan sabda Nabi Muhammad SAW.

الأرض كلها مسجد (رواه مسلم)

Artinya: “*dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (Masjid) dan tanahnya dapat digunakan untuk bersuci*”. (HR. Muslim)

Pemahaman secara sosialogis tentang masjid dipahami sebagai tempat atau bangunan tertentu yang dimaksudkan bagi umat islam untuk melaksanakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perorangan maupun berjamaah. Dia dimaksudkan juga untuk melakukan ibadah lainnya dan melakukan juma'ah. Masjid yang sebenarnya adalah filosofi tempat. Tidak menekankan pada bentuk fisik bangunannya. Masjid adalah tempat manusia bersujud kepada Allah SWT. Sedangkan masjid disebut juga baitullah atau rumah Allah. Intinya bukanlah tempat untuk kelompok tertentu. Jadi sebelum ingin memperluas masjid ada baiknya memahami sifat-sifat Allah. Harus bisa menyelesaikan semua masalah bahkan tidak menciptakan perpecahan dan masalah (Didin, 1998: 45).

## **2. Fungsi masjid**

Dalam perjalanan sejarahnya, masjid telah menjadi perkembangan pesat, baik dalam bentuk bangunan beserta fungsi dan perannya. Hampir bisa dikatakan, dimana ada komunitas muslim disana ada masjid. memang, umat islam tidak bisa dipisahkan masjid. selain sebagai tempat ibadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, belajar, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan lain-lain (Ahmed, 2010: 14-15).

Masjid itu memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat islam, beberapa diantaranya fungsi tersebut yaitu:

- a. Sebagai tempat beribadah
- b. Sebagai tempat menuntut ilmu
- c. Sebagai tempat pembinaan jamaah
- d. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan islam
- e. Sebagai pusat kaderisasi umat
- f. Sebagai basis kebangkitan umat islam (Mahusen, 2017: 21-23)

### **3. Tipologi masjid**

Menurut Departemen Agama dalam buku Tipologi Masjid, Tipologi Masjid berdasarkan wilayahnya dapat dibedakan menjadi:

- a. Masjid Negara adalah masjid yang berada di tingkat pemerintahan pusat dan dibiayai sepenuhnya oleh pemerintahan pusat.
- b. Masjid Nasional adalah Masjid ditingkat provinsi yang diajukan oleh Gubernur kepada Menteri Agama untuk menjadi Masjid Nasional dan seluruh anggaran menjadi tanggung jawab pemeritahan daerah.
- c. Masjid Raya adalah Masjid yang berada tingkat provinsi dan diajukan melalui Kantor Wilayah Departemen Agama setempat kepada Gubernur untuk menjadi Masjid Raya. Anggaran Masjid tersebut berasal dari pemerintahan daerah.
- d. Masjid Agung adalah Masjid yang berada di tingkat kabupaten atau kota dan diajukan kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota setempat kepada Bupati atau Wali Kota untuk menjadi Masjid Agung. Anggaran Masjid tersebut berasal dari pemerintah daerah.
- e. Masjid Besar adalah Masjid yang berada ditingkat kecamatan dan diajukan melalui Kantor Urusan Agama setempat untuk menjadi Masjid Besar. Anggaran Masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah.
- f. Masjid Jami' adalah Masjid yang berada di tingkat desa atau kelurahan. Anggaran Masjid tersebut umumnya dibiayai oleh swadaya masyarakat setempat.
- g. Masjid At-taqwa adalah Masjid yang berada ditingkat RW (Depag, 2008: 53-54).

Masjid Al-Ikhlas sendiri termasuk dalam kategori Masjid Atta-Taqwa karena bangunannya yang berdiri dalam lingkup RW dan pembangunannya terletak di tingkat RT setempat.

**BAB III**

**PERENCANAAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AL IKHLAS  
KELURAHAN WONOSARI KECAMATAN NGALIYAN KOTA  
SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Masjid Al Ikhlas**

**1. Sejarah Berdirinya Masjid Al Ikhlas**

Masjid Al Ikhlas termasuk definisi Masjid At-taqwa karena Masjid yang berada ditingkat RW, masjid Al Ikhlas adalah salah satu masjid yang terletak di Rt 11/ Rw 14 Bukit Beringin Lestari III Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Bukit Beringin Lestari merupakan pemukiman yang menawarkan kenyamanan bertempat tinggal di lingkungan yang telah terbentuk, di lokasi yang strategis di Ngaliyan, Semarang.

Bukit Beringin Lestari termasuk perumahan yang cukup lama menjadi penghuni kawasan ini. Lahan yang berada di daerah ini termasuk *fasum* (fasilitas umum), maka semua masyarakat mempunyai hak kepemilikan lahan tersebut dengan syarat untuk kepentingan bersama. Sekitar tahun 2002-an ada 2 pihak dari 2 agama yang berbeda, mereka memiliki tujuan untuk membangun tempat peribadatan sesuai dengan agama mereka, namun hanya 1 bangunan yang bisa diterima untuk kepemilikan *fasum* tersebut. Maka dari itu pihak masyarakat yang beragama Islam melakukan keputusan serta tindakan yang begitu cepat tanpa adanya musyawarah bersama, dengan pemikiran awal setidaknya bangunan peribadatan umat Islam berdiri dulu.

Tahun 2002-an terbentuklah suatu bangunan peribadatan umat Islam, tanpa bukti tertulis. Namun awal pembangunan tersebut bukan menjadi masjid melainkan mushola, walaupun fungsi atau manfaat bangunan itu sama yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT namun ada satu perbedaan tentang kedua

nama tersebut yakni jika mushola tidak bisa digunakan untuk melaksanakan sholat jum'at, namun jika bangunan itu bernama masjid maka boleh digunakan untuk melakukan sholat jum'at bersama dengan minimal jamaah 40 orang. Pada tanggal 17 september 2017 atas kesepakatan bersama dan mempertimbangkan tentang kebutuhan masyarakat terkait lokasi masjid yang ada itu jauh, maka al-ikhlas resmi menjadi masjid dengan ditandai sholat jum'at bersama masyarakat sekitar.

## **2. Visi- Misi dan Tujuan Masjid Al Ikhlas**

- a. Visi masjid adalah terwujudnya masjid sebagai tempat peribadatan yang nyaman dan sebagai pusat kegiatan keislaman dalam masyarakat
- b. Misi masjid adalah
  - 1) Membina keimanan, ketaqwaan dan akhlak masyarakat muslim dengan cara-cara sesuai dengan Al-Qur'an- As-sunnah
  - 2) Menggali, mengembangkan dan memantapkan segenap potensi masyarakat muslim
  - 3) Mengembangkan persaudaraan antar sesama masyarakat muslim dan kerjasama antar warga
  - 4) Mengembangkan dan meningkatkan kepekaan, kepedulian, pesan serta dan solidaritas warga muslim terhadap permasalahan-permasalahan kebangsaan dan kerakyatan dalam lingkup ekonomi, hukum, politik dan budaya
  - 5) Berperan aktif dalam kegiatan amar ma'ruf nahi munkar
  - 6) Menjalankan usaha lain yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah



- c. Tujuan masjid adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam beribadah.

### **3. Usaha, Fungsi dan Tugas Masjid Al-Ikhlas**

- a. Usaha Masjid al ikhlas adalah
  - 1) Melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk mengajak manusia ke jalan yang benar
  - 2) Melakukan aktifitas yang bernafaskan Islam di bidang dakwah sosial, ekonomi dan pendidikan
  - 3) Memaksimalkan sumber daya manusia dalam rangka mengemban amanah umat untuk menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman
- b. Fungsi Masjid al Ikhlas adalah sebagai media untuk memakmurkan dan mensejahterakan masjid dan pembinaan umat Islam melalui potensi yang ada dalam jamaah
- c. Tugas masjid al Ikhlas adalah
  - 1) Menegakkan syiar Islam
  - 2) Mengajak jamaah untuk selalu giat memakmurkan dan mensejahterakan masjid
  - 3) Memelihara dan meningkatkan sarana dan prasarana masjid
  - 4) Mengelola ketatausahaan, kekayaan dan keuangan masjid

### **4. Struktur Organisasi Ta'mir Masjid Al-Ikhlas Periode 2021 S.D 2025**

- a. Pelindung : Ketua RW XIV
- b. Penasehat :
  - 1) Ahmad Izzudin
  - 2) Fatkhul Mujib
- c. Ketua : Muardhi
- d. Wakil Ketua 1 Bidang Sarana dan Prasarana: Agus Farchani
- e. Wakil Ketua 2 Bidang Sosial dan Hubungan Masyarakat: Dwi Margono

- f. Wakil ketua 3 Bidang Dakwah :  
Kholif Usman
- g. Sekretaris :  
1) Moh Akhlis  
2) Moh. Ahmadi
- h. Bendahara :  
1) Widjang Budi Santoso  
2) Musalim
- i. Pembangunan, Renovasi dan Aset :  
:  
1) Puguh Kunto Asmoro  
2) Bachtiar Abdullah  
3) Oka Rachmansyah
- j. Keamanan dan Kenyamanan: :  
1) S. Maryono  
2) Asto Widodo  
3) B.Sulistiyono
- k. Kesucian dan Kebersihan :  
1) Susmiyanto  
2) Toni Suwartono  
3) Zul Azhar
- l. Dokumentasi dan Teknologi Informasi :  
1) Joko Winarno  
2) Bejo Bin Suyadi  
3) Haryono
- m. Ekonomi dan Pemberdayaan Umat :  
1) Kukuh Pramono  
2) Suhardi  
3) Nur Khoyin
- n. Sosial :  
1) Ngadiman  
2) Dhono Indarto  
3) MA Sronzhi
- o. Hubungan Masyarakat :  
1) Mujiono  
2) Andi Gunarto  
3) Mustofa

- |                  |   |
|------------------|---|
| p. Ubudiyah      | 4) Sumarno<br>:<br>1) Muhlisin<br>2) Agus Khunaifi<br>3) Iskandar |
| q. Tarbiyah      | :<br>1) Hadi Subeno<br>2) Ali Azhar<br>3) Mulyono (11)            |
| r. Remaja Masjid | :<br>1) Sofiyon<br>2) Suyud Hartoyo<br>3) Susanto                 |
| s. DMBI          | :<br>1) Slamet Sutowo<br>2) Edi Santoso<br>3) Mulyono((07)        |

**B. Perencanaan Dakwah Kegiatan di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang**

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang strategis dan perlu dilakukan sebelum pelaksanaan pencapaian tujuan mulai dijalankan. Tanpa membuat perencanaan, kegiatan tak akan terarah karena tidak ada pegangan yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan suatu kegiatan organisasi.

Sedangkan Perencanaan dakwah sebagai proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.

1. Masalah yang dihadapi sebelum pembangunan masjid adalah perebutan tanah kepemilikan dengan perwakilan warga non Islam. Usaha yang dilakukan perwakilan warga beragama Islam segera membangun tempat ibadah untuk agama Islam, dengan tujuan bisa digunakan beribadah masyarakat yang beragama Islam.

2. Mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang diperlukan secukupnya. Pengumpulan data yang di ambil dari data warga yang aktif di masjid al ikhlas ( Rt 07 berada di utara masjid , Rt 11 berada di barat masjid, Rt 09 berada tempat bangunan masjid al ikhlas sendiri dan Rt 05 berada di bagian timur masjid. 04 Rt tersebut berada di Rw 14), dengan informasi serta fakta kondisi masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti hal:
  - a. Kurangnya pemasukan ekonomi karena sulitnya mencari pekerjaan
  - b. Kurangnya pendidikan agama karena kondisi yang kurang mendukung
  - c. Kurangnya rasa toleransi dengan masyarakat sekitar
3. Pihak takmir dan pengurus masjid al ikhlas melakukan analisis bersama dan mengklasifikasikan data, informasi, dan fakta. Yang telah didapatkan saat pengumpulan data. Hal itu digunakan untuk membuktikan kebenaran data-data, informasi dan fakta.
4. Pihak takmir merencanakan kegiatan-kegiatan dakwah yang bisa membantu masyarakat sekitar, baik dari hal ekonomi maupun sosial, contohnya: kegiatan sosial saat hari Jum'at atau sering disebut dengan jum'at berkah..
5. Pihak takmir dan pengurus masjid al ikhlas menentukan beberapa alternatif, dan hanya memilih alternatif-alternatif yang ada. Karena sesuai dengan kondisi masyarakat. Perencanaan kegiatan dakwah di masjid al-ikhlas ini yang mendukung kebutuhan-kebutuhan masyarakat, antara lain: Pelatihan bekam, Pelatihan pemandian jenazah, Pelatihan penyembelihan hewan Qurban, Pelatihan Qiroati, Pelatihan ruqyah, Pelatihan Fasdu, Bazar murah, Jumat berkah, Arwah jama', Kultum magrib, Maulidan, Mujahadah/asmaul husna, Taksin, Ngaji umum, Iktikaf, Ngaji kitab, Isra' mi'raj, Pembacaan hadits, Qultum, Ngaji umum

### **C. Problematika Dan Solusi Perencanaan Dakwah Kegiatan di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang**

Problematika berasal dari kata problem yang berarti permasalahan atau masalah. Solusi adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau masalah. Problematika akan muncul disetiap suatu hal yang akan dilaksanakan atau direncanakan, namun dengan problematika pihak yang bersangkutan bisa mengevaluasi kejadian yang membuat rencana kurang berjalan lancar, memperbaiki suatu hal supaya tidak terulang kembali dalam menimbulkan suatu permasalahan. Problematika yang dihadapi masjid al-ikhlas antara lain :

1. Masyarakat belum terlalu antusias untuk mengikuti program masjid
2. Program masjid belum terlaksana dengan baik
3. Seluruh anggota organisasi masjid belum sepenuhnya memiliki tekad yang kuat untuk kemajuan masjid
4. Lokasi masjid yang berada didalam perumahan kota
5. Kondisi masyarakat yang sedikit modern
6. Masyarakat sedikit memudahkan urusan agama yang terkesan tidak menyulitkan

Problematika yang ada di masjid Al-Ikhlas di bantu dengan solusi-solusi yang diberikan anggota organisasi masjid sendiri, maupun dari masyarakat, antara lain:

1. Komitmen anggota organisasi dalam mewujudkan visi misi dan tujuan masjid al-ikhlas
2. Menjaga kepercayaan masyarakat yang sudah ada terhadap program kegiatan masjid al-ikhlas
3. Selalu menjaga kenyamanan masyarakat dalam beribadah di masjid al-ikhlas
4. Menjaga hubungan baik terhadap masyarakat non muslim
5. Anggota organisasi siap sedia untuk mengikuti kegiatan warga jika tidak ada kendala

6. Kepercayaan dengan anggota harus ada
7. Mempunyai tekad kuat untuk memajukan masjid al-ikhlas
8. Memiliki jiwa solidaritas terhadap sesama
9. Tidak terlalu menuntut masyarakat untuk bisa mengikuti kegiatan program masjid
10. Selalu memberikan inovasi terhadap program kegiatan masjid al-ikhlas
11. Menciptakan program kegiatan yang dibutuhkan masyarakat dimasa yang akan datang

## **BAB IV**

### **ANALISIS PERENCANAAN DAKWAH KEGIATAN DI MASJID AL IKHLAS KELURAHAN WONOSARI KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

#### **A. Analisis Perencanaan Dakwah Kegiatan di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang**

Perencanaan dakwah sebagai proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan- tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Dengan tujuan untuk kemaslahatan umat, sebelum menentukan sebuah rencana kegiatan, perencanaan dakwah memang perlu dilakukan karena hal itu bisa dipertimbangkan terhadap sesuatu hal yang memang benar- benar dibutuhkan. Masjid Al Ikhlas mempunyai pengurus dan marbot untuk mengembangkan fungsi- fungsi masjid ideal. Untuk kemajuan masjid pihak pengurus dan anggota mengadakan rapat setiap bulannya tanpa terkecuali, agenda yang dibahas dalam rapat adalah mengenai kegiatan- kegiatan yang akan di laksanakan di masjid al ikhlas , baik itu kegiatan bersifat keagamaan seperti kegiatan di bulan puasa ataupun kegiatan yang sifatnya pembangunan seperti pembangunan masjid . tujuan diadakan rapat setiap bulannya adalah untuk merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan selama kepengurusan dan untuk menentukan suatu kegiatan yang dirumuskan itu berhak dan layak untuk dijalankan apabila sifatnya dari kegiatan tersebut adalah rutinitas seperti kegiatan shalat tarawih di bulan ramadhan.

Masjid al ikhlas memebagi peencanaannya menjadi tiga bagian yaitu: perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek meliputi program kegiatan harian dan mingguan seperti pelaksanaan shalat lima waktu, buka puasa bersama ketika ramadhan, pelaksanaan shalat jum'at dan masyarakat dapat beribadah dengan tenang dan anak-anak bisa belajar

mengaji di TPQ lingkungan masjid. Sedangkan perencanaan jangka menengah meliputi kegiatan- kegiatan bulanan, seperti kajian rutin bulanan dan menata kembali halaman masjid supaya bangunan masjid menjadi lebih luas dan bagus. Sementara perencanaan jangka panjang meliputi kegiatan tahunan seperti Maulid Akbar dan melakukan renovasi masjid supaya semakin indah dan nyaman di gunakan.

Berdasarkan wujudnya perencanaan masjid al ikhlas dibagi menjadi dua bagian yaitu *pertama*, perencanaan fisik yang meliputi pembangunan taman masjid yang baru, pembangunan bundaran masjid, merobohkan pagar lama. *Kedua*, perencanaan non fisik yang meliputi kegiatan shalat rawatib berjamaah, shalat jum'at , kegiatan khusus ramadhan (shalat tarawih, buka bersama, tadarus), shalat id kaji rutin bulanan dan maulid akbar.

Seperti hal nya penjadwalan nama yang memimpin setiap ibadah sesuai dengan perencanaan non fisik. Jamaah sholat lima waktu yaitu

1. Dzuhur dan Ashar : Pak Iskandar dan Pak Zulazhar
2. Magrib dan Isya' : Pak Muwardi, Pak Usman, Pak Muhlisin
3. Subuh: Pak Kholif Usman, Pak Musalim
4. Jum'at : Pak Ahmad Izudin, Pak Agus Khunaifi, Pak Kukuh Pramono, Pak Hanafi, Pak Ali Azhar
5. Tarawih : Pak Muwardi, Pak Usman, Pak Muhlisin
6. Kultum bulan ramadhan : Pak Musalim, Pak Ahamadi, Pak Agus Khunaifi, Pak Mujiyono, Pak Suhardi, Pak Mujib
7. Shalat idul fitri : Pak Mujiyono
8. Shalat idul adha: Pak Kholif Usman

Dari perencanaan kegiatan diatas yang telah di laksanakan masjid al ikhlas, ada dua perencanaan kegiatan unggulan yang di pertahankan ke uniknya. Karena jarang didapatkan di perencanaan kegiatan masjid pada umumnya yaitu:



## 1. pelatihan ruqyah

Ruqyah adalah metode penyembuhan dengan cara membacakan sesuatu pada orang yang sakit akibat dari 'ain, sengatan hewan, bisa sihir, rasa sakit, gila, kerasukan dan gangguan jin. Ibnu Madzhur juga satu suara dengan Al Jauhari yang menjelaskan bahwa ruqyah adalah perlindungan sebagaimana tertulis dalam suatu syair *“keduanya tidak meninggalkan perlindungan atau ruqyah yang diketahuinya, melainkan keduanya meruqyahlu”* (Lisan al-Arab,14/332). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruqyah syar'iyah berarti perlindungan yang berdasarkan syariat Islam, yang berarti *“memberikan perlindungan (proteksi) kepada orang yang sakit dengan membacakan sesuatu yang bersumber dari ayat-ayat al-Qur'an, nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT disertai dengan do'a-do'a sesuai syariat dengan berbahasa Arab atau yang diketahui maknanya diiringi tiupan”* (AL-Jaurani,2006:69). Ruqyah yang dilakukan adalah ruqyah syariyyah karena dengan membaca ayat-ayat al-qur'an, meminta perlindungan kepada Allah SWT, zikir dan do'a dengan maksud menyembuhkan sakit.

Kriteria ruqyah syar'i (menurut syariat Islam) sebagai berikut: (1) bacaan ruqyah dengan menggunakan ayat al-Qur'an, do'a yang syar'i atau yang tidak bertentangan dengan do'a yang dituntunkan, (2) menggunakan bahasa Arab kecuali jika tidak mampu mengungkannya (3) tidak bergantung pada ruqyah karena ruqyah hanyalah sebab yang dapat berpengaruh atau tidak (4) isi ruqyah jelas maknanya (5) tidak mengandung do'a atau permintaan kepada selain Allah SWT (semisal kepada malaikat, jin atau makhluk lainnya). (6) tidak mengandung ungkapan yang diharamkan seperti: celaan (7) tidak menyaratkan orang yang di ruqyah mesti dalam kondisi yang aneh seperti harus dalam keadaan junub, harus berada di kuburan, atau mesti dalam keadaan bernajis.

Manfaat dari kegiatan ini adalah menangkal gangguan setan, meminta perlindungan saat berada di tempat menakutkan, melindungi anak kecil dari gangguan setan, menyembuhkan gangguan mental, menyembuhkan dari sengatan, mengiri sakaratul maut. Peserta dari pelatihan ini juga sebagian banyak dari warga sekitar lokasi masjid. Dengan peserta dari golongan muda sampai yang tua. Pelatihan ini dilakukan setiap akhir tahun di bulan oktober.

## 2. pelatihan fasdu

fasdu menurut bahasa adalah mengeluarkan darah dari kulit (kams Munawir, hal 1058). Fasdu adlah teknik mengeluarkan darah dari pembuluh darah vena , sama halnya dengan donor darah, perbedaannya kalau donor darah di kantongkan unntuk dipakai lagi, sedangkan fasdu tidak demikian , untuk dibuang saja tidak digunakan kembali. Perbedaan lain fasdu dengan donor darah adalah teknik pengambilan (*penusukan*) pembuluh darah venanya. Kalau donor darah biasanya hanya dilengan, sementara fasdu bisa dimana saja dimana terlihat urat vena dan bersyarat untuk dikeluarkan dari titik itu. Pelatihan fasdu hampir sama dengan bekam yaitu mengeluarkan racun atau sumbatan yang merugikan dari tubuh, namun ada perbedaannya antara kedua hal tersebut yakni *fasdu* mengeluarkan sumbatan dan racun tubuh melalui pembuluh darah vena (*venasection*) atau pembuluh darah besar, sedangkan *bekam* mengeluarkan sumbatan dan racun tubuh melalui pembuluh darah kapiler atau pembuluh darah kecil. Cara kerja fasdu hampir sama dengan bekam yang keduanya mengeluarkan sumbatan-sumbatan dan darah kotor (*toksin/racun tubuh*) Penyakit- penyakit yang diterapi oleh fasdu antara lain:

- a. Asam urat
- b. Tekanan darah tinggi
- c. Kolestrol

- d. Rematik
- e. Stroke
- f. Varises
- g. Jantung
- h. Addiction
- i. Segala jenis penyumbatan

Manfaat fasdu yang di selenggarakan masjid al ikhlas adalah:

- a. Mengatasi kondisi medis tertentu. Ada begitu banyak kondisi yang bisa menyebabkan kelainan pada darah. Terapi fasdu ini akan mengubah komposisi darah secara sementara sehingga gejala kondisi penyakit bisa diperbaiki.
- b. Menyeimbangkan zat besi dalam tubuh. Jika didalam tubuh kadar zat besi terlalu tinggi, maka akan ada beberapa gejala yang terjadi seperti kelemahan, kelelahan dan bahkan bisa mengakibatkan gagal jantung. Kelebihan manfaat zat besi in bisa diatasi dengan fasdu agar tidak mengembangkan komplikasi seperti masalah pada pankreas, hati dan juga reproduksi.
- c. Meningkatkan kesehatan tubuh menyeluruh. Dilaporkan jika seseorang melakukan terapi fasdu ini secara teratur maka kesehatan tubuh juga akan meningkat secara menyeluruh. Hal ini bisa terjadi karena pembuangan racun akumulasi yang tidak dibutuhkan , kelebihan lipid dan juga kristal akan keluar dari tubuh bersama dengan darah.
- d. Membersihkan Lymphatic dan sirkulasi. Fasdu ini sangat baik dilakukan oleh penderita hipertensi dimana salah satu studi menemukan jika fasdu akan

- menurunkan tekanan darah dan kadar kolestrol tinggi dalam tubuh secara signifikan
- e. Memberi waktu limpa beristirahat. Limpa merupakan organ utama yang bertugas untuk menyaring darah sehingga sel darah merah yang sudah tua bisa dibuang sekaligus menyimpan cadangan darah. Cadangan darah di Limpa tersebut sewaktu-waktu bisa digunakan pada saat tubuh mengalami pendarahan. Fasdu akan membuat organ limpa bisa beristirahat dari pekerjaan rutin yang dilakukan organ tersebut
  - f. Merangsang sumsum tulang belakang. Apabila seseorang menjalani terapi yang menggunakan berbagai zat kimia beracun seperti kemoterapi, maka sel darah merah yang diproduksi kurang kompeten. Dengan memaksa tubuh untuk memproduksi sel darah merah baru dengan cara atau metode fasdu tersebut, maka tubuh berkesempatan untuk membuat sel baru yang lebih sehat sekaligus sumsum tulang berkesempatan untuk memproduksi sel darah merah yang baru
  - g. Mengatur toksin dalam organ. Penumpukan racun dalam tubuh yang diperlukan harus dikeluarkan supaya semua organ bisa bekerja dengan baik. Beberapa organ akan terdorong untuk bekerja lebih efektif lewat terapi fasdu karena sangat ampuh dalam mengeluarkan racun dalam tubuh.
  - h. Menghindari komplikasi. Berhubungan dengan kondisi darah, sesudah seorang pasien di diagnosa mengalami kondisi darah tertentu maka dokter akan meminta pasien untuk menjalani pembuangan obat lewat cara fasdu. Meskipun efek samping belum termanifestasi,

akan tetapi komplikasi yang ditimbulkan tetap bisa dihindari dengan pengobatan dini

- i. Memperbaiki aliran darah. Beberapa kegiatan seperti merokok, diet tinggi gula, frekuensi radio dan medan elektromagnetik berbahaya lainnya akan membuat darah hiperkoagulasi, maksudnya darah menjadi lebih pekat dan alirannya semakin lambat untuk memperbaikinya adalah dengan fasku atau terapi alfasku untuk mengeluarkan bagian darah kotor atau kental (dipembuluh darah vena) serta merangsang pembentukan sel darah baru.

Terapi ini rutin dilakukan 3 bulan sekali dengan peserta sebanyak kurang lebih 20 orang yang terdiri dari remaja yang berusia 18 tahun, ibu-ibu, bapak-bapak dan lansia dari warga sekitar

Diharapkan dari 2 perencanaan dakwah tersebut masjid sekitarpun terobsesi dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan masjid al ikhlas dan termotivasi dengan kegiatan serta pelatihan yang dilaksanakan masjid al ikhlas.

Sasaran yang ingin dicapai setiap kegiatan tersebut adalah peningkatan terhadap aktivitas keagamaan masyarakat di masjid al ikhlas, tujuannya adalah untuk menyatukan umat, yang sebelumnya sempat kurang baik hubungannya karena adanya perebutan tanah *fasum* atas bangunan masjid al ikhlas. pengawasan dan tanggung jawab terhadap terealisasinya segala kegiatan yang telah direncanakan itu sepenuhnya dipegang oleh seluruh pihak pengurus masjid al ikhlas. Evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dilakukan pada setiap rapat bulanan.

Adapun anggaran untuk membiayai segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid al ikhlas yaitu bersumber dari masyarakat. Laporan keuangan masjid juga termanajemen dengan baik karena adanya perencanaan kegiatan dakwah. Masalah keuangan harus di prioritaskan karena dengan

laporan keuangan yang jelas seluruh kebutuhan masjid dan pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan masjid al-ikhlas sendiri tanpa adanya kendala kekurangan keuangan Karena keuangan bisa mejadi faktor penghambat untuk mewujudkan tujuan, jika tidak terprogram dengan baik. Baik itu dari masyarakat maupun dari anggota organisasi masjid itu sendiri. Dibawah ini contoh bukti file terkait tentang laporan keuangan yang ada di masjid al-ikhlas:

**TA'MIR MASJID AL-IKHLAS**

SEKRETARIAT : MASJID AL-IKHLAS BLOK B RW XIV BUKIT BERINGIN LESTARI  
KEL.WONOSARI KEC. NGALIYAN KOTA SEMARANG

**LAPORAN KEUANGAN**

NO	SOLDO AWAL		PEMASUKAN		PENGELUAKAN		SALDO AKHIR	
	URAIAN	RUPIAH	URAIAN	RUPIAH	URAIAN	RUPIAH	URAIAN	RUPIAH
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
	<b>TOTAL</b>		<b>TOTAL</b>		<b>TOTAL</b>		<b>TOTAL</b>	

Hormat kami,

Moh. Akhadi  
Sekretaris

Fadhlilmuhib  
Kemas Ta'lim

Dari gambaran mengenai perencanaan kegiatan masjid al ikhlas diatas penulis melihat secara jelas bahwa dari segi perencanaannya masih ada kekurangan. Seharusnya rapat rutin yang dilaksanakan pengurus masjid al ikhlas setiap sebulannya wajib selalu dilaksanakan walaupun sekali. Karena dengan adanya rapat rutin sebulan sekali pengurus dapat mengevaluasi pelaksanaan kegiatan selama sebulan tersebut.

Maka dalam hal ini diperlukan kemampuan pengurus yang handal dalam *me-manage* masjid al ikhlas, langkah semacam ini bisa di tempuh dengan pemberian pelatihan khusus kepada pengurus tentang cara pengelolaan masjid yang ideal dan para pengurus bisa melakukan study

banding dengan masjid- masjid lain ang di anggap memiliki sistem manajemen yang bagus, dengan cara seperti ini kemampuan para pengurus dalam *ma-manage* masjid akan lebih baik.

**B. Analisis Problematika Dan Solusi Perencanaan Dakwah Kegiatan di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang**

Problematika berasal dari kata problem yang berarti permasalahan atau masalah. Permasalahan-permasalahan akan selalu muncul dan bisa menjadi penghambat visi, misi dan tujuan. Maka dari itu komitmen anggota organisasi harus dijaga dengan baik, supaya apa yang diharapkan bisa tercapai secara maksimal. Untuk menghadapi masalah yang muncul di perlukan solusi . Solusi adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau masalah, jika kita mempunyai solusi dengan baik maka permasalahan bisa terpecahkan dan terselesaikan dengan sempurna.

Faktor yang dapat menimbulkan penghambat atau gagalnya suatu perencanaan antara lain:

1. Perencanaannya kurang (pembuat rencana) cakap. Artinya setiap organisasi yang terbentuk pasti ada ketua yang memimpin organisasi tersebut, jika pemimpin yang ada kurang cakap dalam membuat perencanaan atau kurang memahami sesuatu yang akan di lakukan, kegiatan atau program yang diharapkan bisa gagal. Namun di masjid al-ikhlas terutama pemimpin organisasi mampu menyiapkan perencanaan kegiatan sehingga kegiatan terlaksana dengan sempurna, walaupun jama'ah yang mengikuti program sedikit. Pihak masjid tetap memberikan usaha yang maksimal untuk menyukseskan acara yang akan di selenggarakan.
2. Intruksi mengenai pembuatan rencana itu kurang tegas dan jelas, terutama menyangkut hal-hal wewenang dan kekuasaannya. Dapat dilihat dalam penjelasan point pertama, bahwasannya tim pelaksana kegiatan di masjid al-ikhlas bisa terselenggarakan dengan baik dan lancar karena dari pihak pemimpin sendiri,

mampu memberikan perencanaan yang cakup. Anggota organisasi masjid al-ikhlas sendiri menganggap bahwasannya disini semuanya adalah pemimpin jadi tidak ada kata ketua dan anggota, namun untuk beliau yang di amanati sebagai seorang pemimpin tetap bertanggung jawab atas kegiatan masjid al-ikhlas.

3. Biaya yang tersedia tidak memadai. Keuangan memang menjadi faktor utama dalam menyukseskan acara yang akan diselenggarakan, jika keuangan tidak terkontrol bisa menyebabkan permasalahan baik itu dari luar maupun dalam. Namun di masjid al-ikhlas telah menyiapkan laporan keuangan, sehingga keuangan bisa terkontrol dengan baik.
4. Para pelaksanaannya (pekerja) tidak cakup (terampil) atau kurang pengertian. Anggota organisasi masjid al ikhlas tidak semuanya ikut serta dan mempunyai tekad kuat untuk mewujudkan tujuan yang telah di tetapkan. Namun ada pihak-pihak lain yang selalu memberikan keyakinan atas dasar semua yang dilakukan itu untuk kepentingan masyarakat.
5. Tidak ada dukungan moral dari masyarakat. Masjid al-ikhlas berada di lingkungan perumnas, dengan masyarakat tidak seluruhnya beragama muslim. Tetapi pihak masyarakat muslim terutama anggota organisasi masjid selalu menjaga rasa toleransi terhadap sesama. Supaya dukungan masyarakat untuk kesejahteraan masjid tetap ada.

Problematika yang ada di masjid al ikhlas antara lain:

1. Masyarakat belum terlalu antusias untuk mengikuti program masjid. Hanya ada 4 rt yang antusias dan aktif terhadap kegiatan masjid, seperti: rt 7,4,9,11 dikarenakan lokasi masjid sendiri berada di rt 11
2. Seluruh anggota organisasi masjid belum sepenuhnya memiliki tekad yang kuat untuk kemajuan masjid, sebagian anggota merasa kurang percaya diri karena rasa takut jika kegiatan tidak bisa



terlaksana atau ada penentangan dari masyarakat terkait program kegiatan

3. Lokasi masjid yang berada didalam perumahan kota, masjid al-ikhlas berada ditengah-tengah kota semarang dengan warga yang tidak seluruhnya muslim
4. Kondisi masyarakat yang sedikit modern. Di zaman sekarang terutama daerah perkotaan telah menjadi korban globalisasi, sehingga tradisi yang lama sedikit ternomor duakan, seperti: jamaah di masjid sudah tidak terlalu dipentingkan
5. Masyarakat sedikit memudahkan urusan agama yang terkesan tidak menyulitkan. Karena banyak zaman sekarang masyarakat yang menjadi korban globalisasi menjadikan dunia sebagai tempat untuk bersenang-senang tanpa memperdulikan masalah akhirat.karena di anggap mudah dan membosankan. Seperti: pelatihan mengurus jenazah, mengaji al-Qur'an.

Problematika yang ada di masjid Al-Ikhlas di bantu dengan solusi-solusi yang diberikan anggota organisasi masjid sendiri, maupun dari masyarakat, antara lain:

1. Komitmen anggota organisasi dalam mewujudkan visi misi dan tujuan masjid al-ikhlas. Setiap anggota harus bisa menjaga komitmen dengan baik supaya tujuan yang diharapkan bisa didapatkan
2. Menjaga hubungan baik terhadap masyarakat non muslim. Walaupun masyarakat tidak seluruhnya muslim namun toleransi terhadap sesama tetap terjalin dengan baik. Supaya mereka bisa menghargai kegiatan masjid atau bisa menjadi salah satu jamaah di masjid ( masuk Islam)
3. Mempunyai tekad kuat untuk memajukan masjid al-ikhlas. Kepercayaan terhadap pelopor agama harus selalu diyakinkan dalam diri sendiri, anggota organisasi dan masyarakat

4. Tidak terlalu menuntut masyarakat untuk bisa mengikuti kegiatan masjid. Setiap orang pasti mempunyai urusan yang berbeda-beda. Maka dari itu diharapkan jangan memaksakan masyarakat untuk selalu bisa mengikuti kegiatan. Hal itu bisa menyebabkan rasa malas untuk mengikuti kegiatan jika mereka tidak ada kendala untuk mengikuti
5. Selalu memberikan inovasi terhadap program kegiatan masjid al-ikhlas. Inovasi dalam kegiatan harus selalu diterapkan supaya tidak ada rasa bosan untuk mengikuti kegiatan

Adanya problematika yang ada mampu menjadikan pelajaran untuk memperbaiki kegiatan yang kurang terlaksana dengan baik. Karena evaluasi kegiatan itu diperlukan. Dengan adanya evaluasi problematika yang ada diharapkan tidak akan muncul kembali atau terulang kembali. Masjid al ikhlas sampai saat ini bisa mempertahankan kegiatan- kegiatan yang sudah ada dan mampu memberikan inovasi kegiatan yang akan datang yaitu lumbung beras( sebagai fungsi sosial). Program tersebut didapatkan karena adanya perbaikan dari problematika yang telah muncul. Semoga apa yang telah dilakukan dan diusahakan anggota masjid al ikhlas bisa memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.karena bangunan masjid ini di didirikan sepenuhnya untuk kebutuhan masyarakat sendiri.

Solusi yang yang didapatkan untuk menghadapi problematika, bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun tetap ada hal yang perlu diberikan solusi yang lebih menarik supaya hal tersebut semakin membuat masyarakat percaya terhadap amanat kesejahteraan masyarakat yang dititipkan di masjid terlaksana dengan baik. Tanpa adanya kecurigaan terhadap pihak-pihak pelaksana kegiatan di masjid al-ikhlas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Perencanaan Kegiatan Dakwah di masjid Al-ikhlas Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang. Bisa terlaksana dengan baik. Karena adanya perencanaan kegiatan dakwah dari pihak takmir dan pengurus masjid mampu menangkis adanya anggapan-anggapan yang menyatakan bahwa masjid hanya digunakan sebagai tempat untuk peribadatan semata. Sehingga masjid al ikhlas juga digunakan untuk tempat pendidikan dan kegiatan sosial. Perencanaan yang baik tidak luput dari pihak takmir atau pengurus masjid al ikhlas.

Masjid al ikhlas mempunyai 2 kegiatan unggulan yaitu (1) pelatihan fasdu yaitu mengeluarkan sumbatan dan racun tubuh melalui pembuluh darah vena (*venasection*) atau pembuluh darah besar (2) pelatihan ruqyah yaitu penyembuhan dengan cara membacakan ayat-ayat suci al-qur'an, dengan tujuan masjid sekitar bisa terobsesi dengan adanya kegiatan dan pelatihan yang dilaksanakan masjid al ikhlas dan ikut termotivasi dengan kegiatan yang ada. Kegiatan- kegiatan masjid al ikhlas antara lain: Pelatihan bekam, Pelatihan pemandian jenazah, Pelatihan penyembelihan hewan Qurban, Pelatihan Qiroati, Pelatihan ruqyah, Pelatihan Fasdu, Bazar murah, Jumat berkah, Arwah jama', Kultum magrib, Maulidan, Mujahadah/ asmaul husna, Taksin, Ngaji umum, Iktikaf, Ngaji kitab, Isra' mi'raj, Pembacaan hadits, Qultum, Ngaji umum.

Masyarakat merasa senang dengan adanya masjid di perumahan Wonosari ini. Karena mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terkait sosial, pendidikan dan lain- lain. Dampak positif banyak yang di dapatkan masyarakat dari perencanaan-perencanaan kegiatan dakwah di masjid al-ikhlas. Problematika yang ada di masjid Al-Ikhlal di bantu dengan solusi-solusi yang diberikan anggota organisasi masjid sendiri, maupun dari masyarakat, antara lain:

1. Komitmen anggota organisasi dalam mewujudkan visi misi dan tujuan masjid al-ikhlas
2. Menjaga kepercayaan masyarakat yang sudah ada terhadap program kegiatan masjid al-ikhlas
3. Selalu menjaga kenyamanan masyarakat dalam beribadah di masjid al-ikhlas
4. Menjaga hubungan baik terhadap masyarakat non muslim
5. Anggota organisasi siap sedia untuk mengikuti kegiatan warga jika tidak ada kendala
6. Kepercayaan dengan anggota harus ada
7. Mempunyai tekad kuat untuk memajukan masjid al-ikhlas
8. Memiliki jiwa solidaritas terhadap sesama
9. Tidak terlalu menuntut masyarakat untuk bisa mengikuti kegiatan program masjid
10. Selalu memberikan inovasi terhadap program kegiatan masjid al-ikhlas
11. Menciptakan program kegiatan yang dibutuhkan masyarakat dimasa yang akan datang

**B. Saran**

1. Untuk anggota organisasi masjid a-ikhlas semoga semakin percaya diri untuk memberikan pelayanan agama terhadap masyarakat
2. Untuk masyarakat diharapkan semakin antusias terhadap kegiatan-kegiatan masjid karena hal itu bisa mendukung kemajuan masjid al-ikhlas

**C. Penutup**

Ahamdulillah dengan segala rahmat Allah dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Semoga skripsi bermanfaat dan dapat diambil hikmah khususnya bagi penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Jum'ah Amin. 2000. *Fiqh Dakwah*. Solo: Intermedia.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2018. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Arifiyani. 2015. *Pengembangan Metode Dakwah Dikalangan Remaja ( Studi Pada Kumpulan Remaja Masjid At-Taqwa "Kurma" di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal )*. Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Aripudin Acep. 2012. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amin, Samsul, Munir. 2008. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meneti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Aziz, Moh. Ali. 2004, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Ernie, Tisnawati, Sule dan Kurniawan, Saefullah. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafidhuddin Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Halimi, Safrodin. 2008. *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Idealitas Qur'ani dan Realitas Social*. Semarang: Walisongo Pers.
- Handoko, T Hani. 1985. *manajemen kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Handoko, T Hani. 2003. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ilahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Ilahi, wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Idruz M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama
- Imam, Prabowo. 2019. *Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh Dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*. UIN Raden Intan Lampung.
- Khafidoh . 2018. *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang*. Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Kusmiadi, Rahmat. 1995. *Teori dan Teknik Perencanaan*, Bandung: Ilham Jaya.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al- Amin Prees.
- Munir, Amin Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasrudin, Harahap. 1992. *Dakwah Pembangunan*. Yogyakarta: DPD Golkar Tingkat I DIY.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metode Dakwah Kajian Teoritis Dari Khasanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Qadaruddin Muhammad, A.Nurkhidam dan Firman. 2016. *Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*. Vol.10 No.2. Sekolah Tinggi Agama Islam Pare-pare.
- Rahman Refki 2016. *Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta (Uin Sunan Kalijaga)*. Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Rafi'uddin dan Maman Abdul Jalil. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rosyad, Shaleh, Abdul. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin & IKFA.
- Rosyad, Shaleh, Abdul. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suhandang, Kustadi. 2007. *Manajemen Pers Dakwah: Dari Perencanaan Hingga Pengawasan*. Bandung: Marja.

Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar- Dasar Strategi dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Persoalan umat*. Bandung: Mizan

Susanto, dedy. 2015. "*Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*". *Jurnal DIMAS* Vol.15 No.1.

Wawancara dengan takmir Masjid Al-ikhlas Bapak Musalim 30, Oktober, 2020.

Zulfa,M. 2015. "*Transformasi dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 9, No 1.

Internet:

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara dengan pengurus**

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Al-Ikhlas
2. Bagaimana struktur kepengurusan msjid al-ikhlas?
3. Apa saja program dan kegiatan dakwah yang ada di masjid al-ikhlas?
4. Apa saja visi misi kedepan pengurus untuk masjid al-ikhlas?
5. Apa tujuan dibentuknya organisasi kepngurusan masjid al-ikhlas?
6. Bagaimana perencanaan kegiatan dakwah di masjid al-ikhlas?
7. Bagaimana usaha takmir agar semua kegiatan masjid tetap berjalan?
8. Apa yang diupayakan oleh takmir agar jamaah tetap ramai?
9. Apa saja problematikan dan solusi dalam perencanaan dakwah di masjid al-ikhlas?

### **Wawancara dengan masyarakat**

1. Bagaimana tanggapan anda tentang adanya masjid al-ikhlas?
2. Kegiatan apa saja yang menarik yang diadakan di masjid al-ikhlas?
3. Bagaimana peran masjid dalam lingkungan?
4. Apa perbedaan masjid al-ikhlas yang lain?



## Lampiran –Lampiran

Acara bulan rajab an bersama warga di masjid al ikhlas



Acara dalam rangka maulid nabi



Madin TPQ di masjid al ikhlas



Pengajian dalam rangka menyambut tahun baru Islam



Acara bulan rajab an bersama warga sekitar masjid al-ikhlas



Foto bersama takmir masjid al ikhlas



Foto masjid al ikhlas tampak depan



Acara arak-arakan dalam rangka bulan rajab



Ngaji Al Hikam tiap malam Selasa



Pembangunan masjid area depan



## Pengadaan lumbung beras



Wawancara dengan masyarakat



Pengobatan fasdu



Rapat pembahasan dalam rencana kegiatan dan evaluasi kegiatan



Pembacaan asmaul-husna





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Sakroni  
Jenis Kelamin : laki-laki  
TTL : Grobogan, 13 Maret 1998  
Alamat : Ngembak, Rt. 010 Rw. 002, Purwodadi, Grobogan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
No. Hp/ Wa : 085778707970  
Email : [ronicak57@gmail.com](mailto:ronicak57@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

1. SDN 1 Ngembak
2. SMPN 7 Purwodadi
3. MA Yasu'a Pilang Wetan Demak

### **Pendidikan Non Formal**

1. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Pilangwetan Demak

### **Pengalaman Organisasi**

1. IMPG Sebagai Ketua Periode 2018-2019
2. PMII Sebagai Keamanan Periode 2017-2018
3. MENWA Sebagai Anggota